

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian adalah aktivitas yang menggunakan kekuatan pikir dan aktivitas observasi dengan menggunakan aturan tertentu guna memecahkan suatu persoalan. Adapun metode adalah cara yang digunakan seorang peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015, hlm. 6):

Metode penelitian Pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan pembahasan yang akan dibahas dalam peneliti menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dan metode komparasi. Komparasi sendiri yaitu perbandingan. Dalam hal ini peneliti tertarik dengan tari Badaya, maka peneliti bermaksud membandingkan dua buah karya tarian yaitu tari Badaya karya R Sambas Wirakusumah dan tari Badaya karya Iyus Rusliana, tetapi didalam tarian tersebut terdapat permasalahan, masalah utama yang muncul adalah, sejauh manakah persamaan dan perbedaan dari kedua tarian tersebut. Dan apabila kita bicara tentang tari Badaya yang mempunyai dua gaya atau versi, yaitu tari Badaya karya R. Sambas Wirakusumah (Rumpun keurseus) dan Tari Badaya karya Iyus Rusliana (Rumpun Wayang) tentulah akan menarik jika diteliti karena peneliti tertarik dan ingin menemukan keunikan dan khasan, agar masyarakat tidak tertukar tata rias dan busana tari Badaya karya R Sambas dan Iyus Rusliana.

Penggunaan metode dalam penelitian ini dianggap sesuai dengan apa yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan apa yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan subjek dan objek yang akan diteliti. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat memecahkan masalah dengan jalan mengumpulkan data menggambarkan kembali, menguraikan dan memaparkan suatu masalah sebagaimana adanya untuk mengidentifikasi tentang data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Dengan tujuan untuk membuat gambaran-gambaran yang akurat mengenai fakta dan ciri khas dari objek penelitian.

Metode ini diambil atas dasar pertimbangan bahwa permasalahan yang diteliti adalah permasalahan saat ini, dengan cara mengumpulkan data, menyusun, dan menganalisisnya. Menurut Sugiyono, pengertian metode deskriptif analisis adalah sebagai berikut.

Metode Deskriptif Analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada (2009, hlm. 105).

Penelitian Komparasi adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui atau menguji perbedaan dua kelompok atau lebih. Penelitian komparasi atau perbedaan adalah jenis penelitian dengan 2 variabel atau lebih yang bertujuan untuk membedakan atau membandingkan hasil penelitian antara dua kelompok penelitian.

Untuk mengawali cara analisis data penelitian komparasi, berikut ini menurut Dra. Aswarmi Sujud (1978, hlm. 310-313) tentang Penelitian Komparasi. :

Penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan orang, grup atau Negara, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa atau terhadap ide-ide.

Dari paparan diatas bahwa peneliti diharapkan dapat mendeskripsikan semua hal yang berkaitan dengan masalah perbandingan rias dan busana tari Badaya karya R Sambas Wirakusumah dan karya Iyus Rusliana.

B. Partisipan dan Lokasi Penelitian

- a) Narasumber tari Badaya karya R Sambas Wirakusumah yaitu Irawati Durban Ardjo berlokasi di Jalan. Gunung Putri Nomor.2A Cimbuleuit.
- b) Narasumber tari badaya karya Iyus Rusliana oleh Iyus Rusliana berlokasi di Jalan Buanasari I Nomor. 336 Kujangsari Kota Bandung 402847.

C. Definisi Istilah

Untuk memperjelas judul tersebut dan dalam upaya untuk menghindari dari kesalahpahaman serta kekeliruan penafsiran tentang judul tersebut, maka penulis ketengahkan arti kata atau istilah yang terdapat dalam judul yang berdasarkan pada pengertian dalam standar pengertian umum yang berlaku.

1. Tata rias : Tata rias adalah sebagai pendukung seni untuk memperkuat tujuan tata rias adalah sebagai pendukung seni untuk memperkuat suatu karakteristik muka (khususnya bagi penari) dengan memberi aksan pada mata sebagai media kontak yang sangat penting, memberi garis yang lebih nyata pada alis, mulut, dan memberikan bayangan yang tepat pada bagian wajah lainnya menurut syarat-syarat yang dicari dalam imajinasi tarian yang dilakukan.
2. Tata busana : Tata busana, kostum, atau pakaian adalah kata yang sudah sangat akrab bagi kita dan digunakan dalam kegiatan sehari-hari dengan pengertian yang identik. Busana tari maupun busana yang lainnya memiliki pengertian yang sama yaitu sebagai penutup badan. Bagi penari busana atau kostum merupakan benda yang sangat penting yang dapat memperindah penampilan,

meningkatkan atau menyamar kerahasiaan badan, serta memberikan komponen-komponen gerak.

3. Tari Badaya Rancaekek : Tari Badaya Rancaekek ini diciptakan yaitu untuk memperkuat kedudukan/kekuatan para bangsawan Kabupaten dan menjadi lambang status dan lambing peradaban kaum menak. sangat terasa dengan adanya upaya penghalusan kesenian agar termasuk kedalam budaya “halus” seperti budaya keraton. Tari Badaya rancaekek ini menggambarkan tarian putri yang berkarakter halus sesuai dengan karakter dari kaum bangsawan/menak itu sendiri.
4. Tari Badaya : Badaya adalah nama salah satu jabatan dalam cerita pewayangan, yaitu wanita abdi keraton yang tugasnya menghibur raja. yakni berdasarkan penciptanya. (Iyus Rusliana, 2016, hlm. 61)

D. Sample Penelitian

Sample yang akan dijadikan objek penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah busana dan rias dari badaya R Sambas dan badaya Iyus Rusliana. Dan sampel tersebut pencipta tarinya dan penanggung jawab dari tarian Badaya tersebut.

E. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka fokus penelitiannya adalah perbandingan rias dan busana pada Tari Badaya karya R Sambas dan Iyus Rusliana.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrument utama penelitian adalah peneliti sendiri. Instrument lainnya Observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi pustaka. Karena dalam hal ini peneliti ikut terlibat langsung didalamnya, dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian,

prosedur penelitian, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya (Sugiyono, 2009, hlm . 60).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi instrument dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrument utama sebagai alat satu-satunya dan di bantu oleh observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi pustaka.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan atau karakteristik sebagai elemen yang akan menunjang atau mendukung penelitian (Hasan, 2002: 83). Untuk mengetahui kebenaran suatu permasalahan yang terjadi dilapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data selama penelitian yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka..

1. Observasi

Tahap awal pengumpulan data untuk menemukan informasi dilakukan dengan observasi. Menurut Nasution (1988) dalam buku Sugiyono Metode penelitian pendidikan (2010, hlm. 310), mengungkapkan bahwa.

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton atau electron) maupun yang sangat jauh (benda luar angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti. Observasi dilakukan secara menyeluruh kepada seluruh unsur masyarakat, melalui dari para tokoh seni, para penari, penanggap, sampai penikmat Tari Badaya.

Cara observasi ini tidak hanya mengumpulkan data saja, tetapi peneliti berusaha memperoleh pemahaman mendalam terhadap fokus penelitian.

Sebelum pembuatan proposal, peneliti jauh-jauh hari telah melakukan observasi ke lapangan dengan tujuan untuk mengetahui dan memastikan objek yang akan dijadikan masalah penelitian. Dengan observasi penelitian diharapkan akan mendapatkan gambaran hasil observasi yang dilakukan mengenai masalah secara jelas dan dapat memberikan petunjuk untuk pemecahannya.

Dari beberapa jenis observasi, peneliti menggunakan observasi partisipasi yang berarti dalam melakukan pengumpulan data, peneliti harus terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Sebisanya mungkin membangun suasana yang natural seperti peneliti sedang tidak melakukan sebuah penelitian. Dengan teknik ini diharapkan dapat memperoleh data yang aktual dari permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti selengkap mungkin. Sehingga permasalahan tersebut dapat terjawab dengan benar berdasarkan makna teori yang tepat.

Adapun waktu observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Tanggal 18 Desember 2016, waktu observasi berjalan sekitar 2 jam, lokasi observasi Jl. Asmita No.04 Pasundan Bandung 40252. Kediaman R Wiwin Garniwin Hidayat asisten dari Irawati Durban, yang diamati yaitu seputar tari badaya karya R Sambas dan Iyus.
- b) Tanggal 16 Februari 2017, waktu observasi berjalan sekitar 3 jam, lokasi observasi Jl. Gunung Putri No. 2A Cimbuleuit Bandung. Kediaman Irawati Durban, hal yang diamati untuk data penelitian ini yaitu seputar hal-hal yang berkenaan dengan tari badaya karya R Sambas Wirakusumah, seperti bagaimana sejarah pewarisnya, tata rias dan tata busana.
- c) Tanggal 02 Maret 2017, waktu observasi berjalan sekitar 20 menit, lokasi Jl. Buah Batu No.212, Cijagra, Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40265, untuk menemui Iyus Rusliana mengenai jadwal penelitian.

- d) Tanggal 14 Maret 2017, waktu observasi berjalan 3 jam, lokasi kampus ISBI Jl. Buah Batu No.212, Cijagra, Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40265, menemui Iyus Rusliana, foto dokumentasi yang diamati mengenai tata rias dan tata busana tari Badaya.
- e) Tanggal 29 Mei 2017, waktu observasi berjalan 1jam, lokasi kampus ISBI Jl. Buah Batu No.212, Cijagra, Lengkong, Kota Bandung Jawa Barat 40265, menemui Iyus Rusliana, Foto bersama sumber dan mewawancarai mengenai mengapa sama sama tari badaya tetapi berbeda rumpun.

Pada observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan beberapa informasi dan data yang didapat diantaranya sejarah, rias dan busana tari badaya karya R. Sambas Wirakusumah dan karya Iyus Rusliana. Observasi juga dilakukan sebagai upaya pendekatan sekaligus permohonan izin penelitian secara lisan kepada Ibu Irawati sebagai sumber tari badaya R. Sambas dan Bapak Iyus Rusliana sebagai sumber tari badaya Iyus.

2. Wawancara

Pengumpulan data yang selanjutnya dilakukan melalui wawancara dengan narasumber. Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (Informan atau informan kunci) untuk dapat informasi yang mendalam (Rully indrawan dan Poppy Yaniawati, 2014, hlm. 136). Wawancara dengan narasumber bertujuan untuk mendapatkan data-data dan keterangan dari individu tertentu untuk kebutuhan informasi. Wawancara juga dilakukan kepada responden untuk mendapatkan informasi dan keterangan khusus tentang pribadi.

Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara jelas melalui informasi. Mc Millan dan Schumacher (Dalam Djam'an Satori, 2010, hlm. 130) menjelaskan bahwa:

Wawancara yang mendalam adalah Tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan. Bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan

atau mengatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya.

Narasumber yang diwawancarai diantaranya adalah para tokoh seni yang mengetahui tentang Tari Badaya Karya R Sambas dan Iyus, seluk beluknya dari mulai terciptanya hingga sekarang. Adapun wawancara tidak terstruktur dilakukan kepada anggota keluarga ataupun masyarakat sekitar biasanya dilakukan seperti obrolan biasa.

Peneliti melakukan wawancara dalam beberapa waktu dan kesempatan. Hal tersebut karena perlunya pendalaman data sehingga pengumpulan data melalui wawancara tidak bisa dilakukan satu kali. Walau demikian, peneliti menjadwalkan secara khusus waktu wawancara untuk mendapatkan data secara detail. Wawancara tersebut dilakukan pada:

Pertama, Irawati Durban selaku pewaris Tari Badaya karya R Sambas Wirakusumah, beliau juga merupakan pelatih tari dan hingga sekarang masih aktif, pertanyaan diarahkan pada permasalahan seputar sejarah, tata rias dan busana.

Kedua, Prof. Iyus Rusliana, SST, beliau merupakan sumber dari tari Badaya karya Iyus Rusliana dan beliau adalah salah satu dosen mata kuliah tari wayang di Insitut Seni Budaya Indonesia.

Dalam pelaksanaannya, peneliti sedikit kesulitan karena saat wawancara permasalahan yang ingin dicari jawabannya kurang detail. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat mengetahui perbedaan dan persamaan tata rias dan busana tari badaya karya R Sambas Wirakusumah dan karya Iyus Rusliana yang dijadikan objek penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data primer atau data

yang langsung didapat dari pihak pertama. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010, hlm . 329). Sehingga peneliti mengumpulkan data atau pendokumentasian adalah sebagai berikut:

- a) Kamera foto digunakan untuk menghasilkan gambar yang dibutuhkan dalam penelitian yang akan dijadikan data yang merupakan bukti otentik, dan hasil foto digunakan untuk kebutuhan analisis penelitian.
- b) *Voice Recording* merupakan fitur yang ada dalam *handphone* pribadi untuk merekam pembicaraan pada saat wawancara yang dilakukan antara peneliti dan narasumber guna memperoleh peneliti dalam menganalisis penelitian.

Pendokumentasian pertama dilakukan di Rumah Ibu Irawati Durban ardjo pada tanggal 16 Febuari 2017 untuk mendokumentasikan bentuk busana tari badaya karya R Sambas Wirakusumah.

Pendokumentasian ke dua dilakukan pada tanggal 14 Maret 2017 yang dilakukan di ISBI untuk mendokumentasikan busana tari badaya karya Itus Rusliana.

Pendokumentasian ke tiga dilakukan pada tanggal 9 Juni 2017 di ISBI untuk mendokumentasikan rias tari badaya karya R Sambas dan karya Iyus Rusliana

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari berbagai sumber bacaan yang berupa dokumentasi, naskah karya ilmiah maupun buku-buku yang berhubung, menunjang maupun mendukung dalam kegiatan penelitian sesuai dengan objek penelitian.

Untuk memperoleh buku sumber atau literature, peneliti mengunjungi beberapa perpustakaan yang ada di Bandung, diantaranya perpustakaan Departemen Pendidikan Seni Tari untuk memperoleh data mengenai hal-

hal yang terkait dalam Seni Tari. Perpustakaan UPI Bandung untuk memperoleh data mengenai sistematika penulisan skripsi maupun pengetahuan mengenai seni, tata rias dan tata busana. Perpustakaan ISBI Bandung untuk memperoleh data mengenai seputar tari Wayang, tari Keurseus, tata rias dan tata busana. Buku yang berhasil diperoleh peneliti diantaranya buku-buku tentang prosedur penelitian, buku tentang Tari Wayang, buku tentang Tari Keurseus, buku tentang tata rias dan tata busana serta buku lain yang menunjang penelitian ini.

Buku-buku yang dirujuk berisi pemaparan bagaimana keberadaan kesenian Jawa Barat dalam catatan sejarah, serta bagaimana rias dan busana tari Badaya karya R Sambas Wirakusumah dan karya Iyus Rusliana.

Secara umum peneliti tidak terlalu menemui kesulitan dalam memperoleh sumber bacaan karena sumber bacaan tentang tari badaya sudah banyak diterbitkan. Walaupun demikian, untuk beberapa teori tentu peneliti harus berusaha dengan keras untuk mendapatkan sumber bacaan yang dimaksud. Peneliti memperoleh sumberbacaan dengan cara mendatangi beberapa perpustakaan, teman, took buku serta mencarinya di internet.

H. Pengelolaan dan Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap, tahap selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data. Semua data atau informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian dikaji dengan mencari pustaka yang mendukung terhadap teori-teori yang dibutuhkan . satori dan Aan (2014, hlm, 79) menjelaskan bahwa tahap penelitian dapat dikelompokan kedalam dua jenis yaitu berdasarkan langkah fisik (operasional lapangan/fragmentasi) dan berdasarkan langkah kerja pikir (kerangka piker/paradigma). Dalam hal ini peneliti menggunakan langkah fisik sebagai tahapan penelitian menurut pendapat Bodgan. Langkah fisik dipilih karena

langkah ini menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan peneliti secara operasional lapangan dari awal hingga akhir secara sistematis.

Bodgan (Dalam Satori dan Aan, 2014, hlm.79) menyampaikan bahwa dalam penelitian kualitatif, dapat disajikan tiga tahapan yaitu pra-lapangan, lapangan dan analisis intensif. Tahapan tersebut, jika diuraikan dan dikaitkan dengan penelitian skripsi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pra-lapangan

1) Observasi

Observasi di sini dimaksudkan dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi untuk diangkat menjadi materi penelitian. Peneliti mengamati permasalahan-permasalahan yang terjadi seputar tari dilingkungan tempat tinggal peneliti.

2) Pengajuan Judul

Setelah beberapa masalah ditemukan, selanjutnya peneliti membuat beberapa judul untuk diajukan kepada dewan skripsi. Dari empat judul yang diajukan, judul yang disetujui yaitu Studi Komparasi Tata Rias dan Busana Tari Badaya Karya R. Sambas Wirakusumah dan Karya Iyus Rusliana.

3) Pembuatan Proposal

Setelah judul penelitian disetujui, maka langkah selanjutnya peneliti membuat proposal penelitian. Proposal penelitian dibuat dengan tidak terlepas dari arahan beberapa dosen termasuk dosen pembimbing akademik.

4) Seminar Proposal

Pada seminar proposal, peneliti mempresentasikan proposal penelitian yang telah dibuat. Beberapa dosen yang menjadi penguji akan mengajukan pertanyaan, kritik, dan saran berkaitan dengan proposal penelitian yang dipresentasikan.

5) Penetapan Pembimbing

Setelah seminar proposal, selanjutnya peneliti memilih dosen pembimbing skripsi I dan II untuk kemudian ditetapkan oleh dewan skripsi. Dosen pembimbing ini nantinya akan membimbing peneliti dalam penulisan skripsi.

6) Revisi Proposal

Revisi proposal dilakukan berdasarkan hasil seminar proposal. Revisi dilakukan dengan bimbingan oleh pembimbing I dan II.

7) Pengajuan SK

Setelah proposal revisi dengan persetujuan pembimbing I dan II, dan ketua departemen, kemudian proposal diajukan untuk mendapat Surat Keterangan Penelitian (SK Penelitian) yang akan dikeluarkan oleh fakultas untuk melakukan penelitian ke lapangan.

b. Lapangan

1) Pengumpulan data

Peneliti melakukan pengumpulan data untuk dianalisis dan dibuat menjadi sebuah skripsi dengan melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing. Pengumpulan data yang dilakukan tidak terlepas dari instrument penelitian yang sudah disiapkan yaitu pedoman wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi pustaka.

2) Pengelolaan dan analisis data

Setelah data terkumpul peneliti melakukan pengelolaan dan analisis data.

c. Analisis Intensif

1) Penyusunan laporan penelitian

Setelah selesai proses analisis data peneliti menyusun laporan penelitian disertai bimbingan dengan dosen pembimbing I dan II. Di samping itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang baik dari segi penulisan maupun isi skripsi.

2) Sidang Skripsi

Setelah proposal selesai disusun, peneliti akan melakukan sidang skripsi. Skripsi akan diuji oleh dewan skripsi. Skripsi akan diuji kelayakan dan peneliti akan diminta pertanggung jawabannya guna mengesahkan hasil penelitian.

3) Pelaporan

Pada tahapan pelaporan ini peneliti harus melaporkan hasil penelitiannya kepada pihak-pihak terkait dan membuat jurnal penelitian.

I. Langkah-langkah Penelitian

Untuk mempermudah proses penelitian di lapangan, peneliti mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pemilihan Topik atau Judul

Dalam hal ini peneliti mencari permasalahan yang akan dikaji dan dijadikan sebagai bahan untuk penelitian,

2. Penyusunan Proposal

Setelah topik permasalahan dan judul telah disetujui, selanjutnya adalah penyusunan proposal penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah dan manfaat.

3. Survei

Setelah menemukan judul dan tempat penelitian, peneliti melakukan survey langsung ke rumah asisten dari Ibu Irawati yaitu Teh Wiwin, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang factual.

4. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari data-data yang akurat, baik dari buku, artikel, jurnal, skripsi, internet dan observasi maupun wawancara secara langsung sesuai permasalahan yang sedang dikaji.

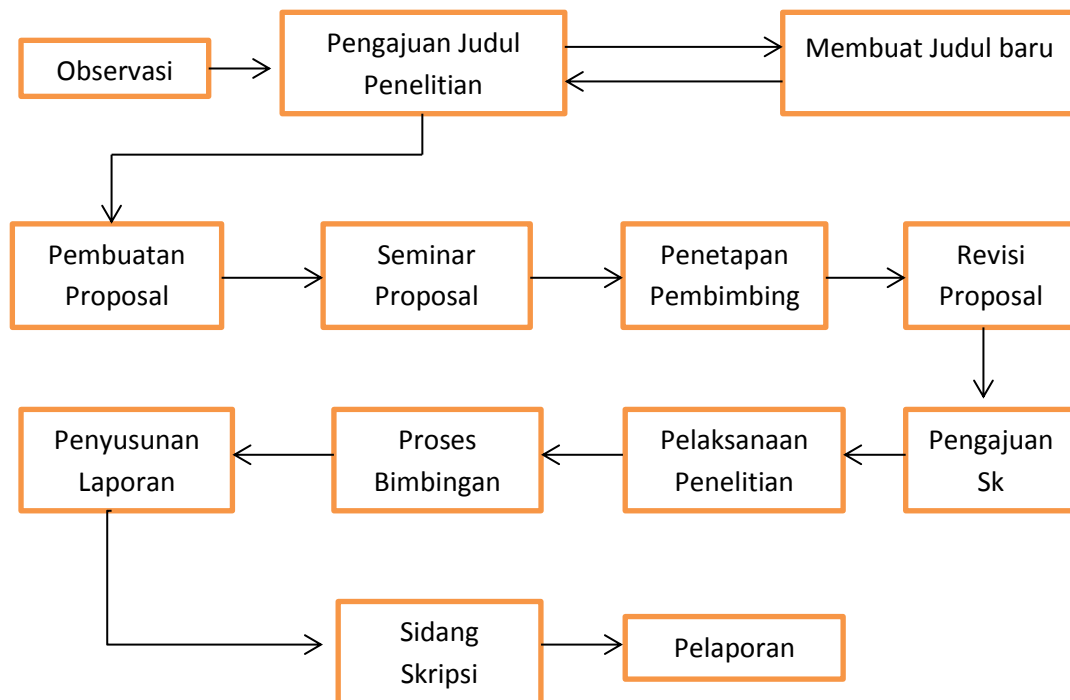
5. Penyusunan Laporan

Langkah terakhir adalah penyusunan laporan ke dalam bentuk skripsi, yang berisikan rincian yang berlaku dan hasil dari penelitian lapangan dan selanjutnya dipertanggung jawabkan dalam siding skripsi.

J. Skema atau Alur Penelitian

Ada beberapa skema/alur/tahapan yang harus ditempuh selama penelitian sampai menjadi sebuah skripsi utuh. Tahapan tersebut dipaparkan dalam bentuk bagai sebagai berikut.

Bagan 3.1 Skema atau alur penelitian.



K. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian dalam bentuk *bar chat*.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1.	PengajuanJudul										
2.	Sidang Proposal										
3.	Revisi Proposal										
4.	Pengajuan SK										

5.	Pelaksanaan Penelitian										
6.	Pengolahan Data										
7.	Proses Bimbingan										
8.	Penyusunan										
9.	Sidang Skripsi										